

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Gus Dur, dengan pendekatan yang inklusif dan progresif, memperjuangkan konsep toleransi beragama dalam ajaran Islam. Ini meliputi interpretasi agama yang mendalam dan kontekstual, promosi dialog antar-umat beragama, serta penolakan terhadap pandangan sempit dan intoleran.
2. Relevansi pemikiran Gus Dur sangat terlihat dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia. Kontribusinya dalam memperjuangkan toleransi, pluralisme, dan hak minoritas mencerminkan semangat keberagaman yang menjadi fondasi bangsa ini.

#### **B. Saran**

1. Masyarakat harus terus menerus memahami dan mengamalkan nilai-nilai toleransi, memprioritaskan dialog dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Ini akan memperkuat kerukunan antar-umat beragama dan mencegah konflik.
2. Pemerintah dan lembaga terkait harus aktif mempromosikan pendidikan agama yang moderat dan menyebarkan pemahaman

Islam yang inklusif untuk mencegah radikalisasi dan ekstremisme.

3. Penting untuk mendukung kebijakan dan inisiatif yang memperkuat keberagaman budaya dan agama, seperti pengakuan hari libur Imlek dan perlindungan hak minoritas, untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil bagi semua warga negara.
4. Masyarakat juga harus memahami bahwa pemahaman agama yang dangkal dan intoleran dapat membawa dampak negatif, seperti terorisme dan konflik antar-agama. Oleh karena itu, diperlukan terus mendorong pendidikan agama yang berkualitas dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam agama-agama yang ada.